

Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peraturan Siswa di Sekolah SMA Wahid Hasyim Model

M. Syafiq Mubahrok¹, Muhammad Syahroni Ramadhan², Selvi Asmara Yeni³
¹²³Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

*Corresponding author: sayfiqmubahrok.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 12-12-24

Revised 10-01-25

Accepted 30-01-25

Keywords

Teachers BK
Discipline
Regulations

ABSTRACT

This study aims to examine and describe the role of Guidance and Counseling teachers in enforcing school discipline in Wahid Hasyim Model High School. This research was conducted based on interviews with Guidance and Counseling teachers where there were several students who did not obey the rules at school, such as students who arrived late, their clothes were removed and dating in class. The purpose of this study is that the researcher wants to find out how the role of Guidance and Counseling teachers in enforcing student discipline. This research uses a qualitative approach, meaning that the research aims to understand case studies about what the research subjects experience, for example, behavior, perception, motivation and other actions. Based on the results of interviews with Guidance and Counseling teachers, there were violations of school regulations, with the existence of the order team for violators of this regulation, there was a decrease. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. And for techniques in data analysis, namely by reducing data and conclusions and data collected in check to absanya by using source triangulation. The results of the study show that the discipline of students at Wahid Hasyim Model High School is still fairly undisciplined, as evidenced by the existence of students who still violate the rules. The role of Guidance and Counseling teachers in enforcing discipline is to provide reprimands and advice to students who violate school regulations then cooperate with the order team and other teachers, the order team that provides punishment to students who are late and if the student has been neglected often commits violations at school such as arriving late, the student will be called to the counseling guidance room to be asked for information or individual counseling and the Guidance and Counseling teacher will contact the family for information.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan, mengatur, dan membentuk orang sesuai keinginan mereka. Selain itu, pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, karena kualitas sumber

daya manusia merupakan indikator kemajuan suatu negara. Pendidikan membentuk perilaku dan kultur bangsa, yang berkontribusi pada peningkatan kehidupan bangsa, dan membentuk tujuan untuk pengembangan potensi individu di sekolah agar menjadi individu yang berilmu, berjiwa pancasila, dan berakhhlak mulia (Amalianita et al., 2023). Dalam pendidikan, kedisiplinan harus menjadi prioritas utama, dan seseorang yang memiliki sifat-sifat disiplin adalah hasil dari proses pendidikan. Setiap orang memiliki disiplin hasil belajar, sikap, dan perbuatan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesadaran diri mereka sendiri, dan faktor ekstern berasal dari lingkungan luar siswa, seperti keluarga mereka, sekolah mereka, dan masyarakat mereka (Putri & Mufidah, 2021). Disiplin juga harus dipupuk dalam diri siswa karena sekolah memiliki aturan yang mengharuskan siswa mengikutinya. Siswa harus ditanamkan kedisiplinan agar mereka menjadi siswa yang baik secara moral dan memiliki pengendalian diri yang baik. Disiplin juga memengaruhi kehidupan dan perilaku siswa, tetapi ada siswa yang kurang memperhatikan disiplin (Nupusiah et al., 2023). Dalam hal ini, dibutuhkan peran dari berbagai pihak, tak terkecuali peran dari bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bimbingan dan Konseling memiliki banyak bidang, seperti pribadi, belajar, sosial dan karier. Bimbingan karir paling berkaitan dengan masa depan siswa karena perkembangan karir melibatkan tahapan perkembangan di mana siswa mencapai dan menyelesaikan tugas perkembangan dari satu tahapan ke tahapan berikutnya (Milenda & Muhroji, 2022). Permasalahan ketidakdisiplinan siswa ini akan mempengaruhi karier mereka dan adanya peraturan sekolah agar mereka menjadi terdidik. Proses pendidikan dan pembelajaran harus bekerja sama dengan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah. Layanan bimbingan konseling membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan bantuan yang khusus dalam menumbuhkan motivasi dalam belajar dan menumbuhkan semangat sehingga peserta didik terdorong untuk belajar. Di zaman modern, masalah sosial yang lebih kompleks muncul. Guru harus memberikan instruksi langsung kepada siswa tentang cara menyelesaikan masalah (Milenda & Muhroji, 2022).

Di era digital yang serba cepat dan terhubung ini, menjadi sulit untuk tetap disiplin terhadap peraturan sekolah, karena banyak gangguan yang dihadapi di sekitar kita, seperti media sosial, hiburan digital, dan berbagai kemudahan lainnya, ini menjadi sebab seringkali kita membuat pelanggaran peraturan sekolah dan kehilangan fokus dalam pembelajaran. Efek langsung dari gangguan digital ini, siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti keterlambatan dalam apel dan menyelesaikan tugas, ketidakhadiran di kelas, atau kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang semakin sering terjadi.

Salah satu layanan yang harus tersedia di sekolah adalah bimbingan dan konseling, yang membantu siswa menemukan identitas mereka, mengenal lingkungan mereka, dan merencanakan masa depan. Layanan bimbingan dan

konseling tidak hanya membantu siswa dengan masalah (kuratif), tetapi juga membantu mereka mencegah masalah dan mengembangkan diri mereka sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, ada beberapa hambatan yang menghalangi pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hambatan tersebut dan solusi yang tersedia, teori sistem yang dikemukakan digunakan untuk menjelaskan analisis masalah yang berkaitan dengan pelayanan konseling di sekolah (Fitriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Wahid Hasyim Model bimbingan dan konseling disitu kurang maksimal karena masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan. Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan tim ketertiban, dalam tim ketertiban semua data siswa yang melakukan pelanggaran peraturan ada, peran guru bimbingan dan konseling terkait hal itu yakni memotivasi dan yang menindak yaitu tim ketertiban. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga siswa agar tidak semena-mena terhadap peraturan sekolah dan lebih disiplin walaupun adanya hiburan online.

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah di SMA Wahid Hasyim Model jika semua program bimbingan konseling terlaksana, siswa akan lebih memahami fungsi BK dan kedisiplinan terhadap peraturan sekolah akan lebih teratur.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Hanyfah et al., 2022) penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pengolahan data yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa menggunakan wawancara langsung untuk mengubah data variabel yang diteliti. Dalam penulisan ini, metode penelitian digunakan dalam dua cara:

1. Studi Lapangan Observasi: Metode pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan menentukan topik penelitian dan mencatat semua informasi yang relevan. Karena data yang diperoleh langsung dari pemilik tempat penelitian, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang sangat akurat.
2. Studi Pustaka: Penulis melakukan penelitian dengan membaca berbagai buku perpustakaan dan mencari referensi dari berbagai sumber internet.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan di SMA Wahid Hasyim Model, peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah sangatlah penting. Guru BK berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menerapkan berbagai strategi yang bertujuan membentuk dan mempertahankan kedisiplinan siswa. Salah satu

pendekatan utama yang digunakan adalah pembiasaan positif, terutama melalui kegiatan apel pagi. Dalam apel pagi, siswa dilatih untuk berpakaian rapi, tepat waktu, serta mendengarkan arahan yang berisi wawasan tentang kedisiplinan, etika, dan nilai-nilai positif. Dalam kegiatan ini, guru atau pimpinan sekolah secara bergantian menyampaikan materi yang dapat memotivasi siswa untuk menjaga kedisiplinan.

Pembiasaan kegiatan seperti apel pagi menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badriyah et al., 2023), yang mengatakan bahwa pembiasaan disiplin sangat berpengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang, jika disiplin diterapkan berdasarkan kesadaran diri, hal ini dapat mendukung program pembelajaran di sekolah, misalnya siswa akan mencapai keberhasilan dalam belajar, suasana sekolah akan menjadi lebih tenang dan tertib untuk mendukung proses pembelajaran, norma-norma, nilai kehidupan, serta disiplin, aturan, kepatuhan, dan ketaatan yang diterapkan siswa. Pembiasaan ini tidak hanya melatih siswa untuk taat aturan, tetapi juga membangun kesadaran tentang pentingnya disiplin.

Selain itu, untuk menangani pelanggaran yang dilakukan siswa guru BK juga menerapkan sanksi yang mendidik, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dampak dari perbuatan mereka tanpa merasa tertekan. Sanksi yang diberikan lebih bersifat konstruktif, seperti memberikan tugas yang relevan dengan pelanggaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab dan memperbaiki diri. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rinaldi, 2022), sanksi dapat membantu siswa mendisiplinkan diri. Sanksi biasanya dapat berfungsi sebagai sanksi atau ancaman untuk menghentikan perilaku siswa. Siswa yang melanggar aturan sekolah akan mendapatkan sanksi sesuai dengan perbuatannya. Sanksi adalah tanggungan, hukuman, atau tindakan yang digunakan untuk memaksa seseorang atau sekelompok orang untuk mematuhi atau menepati peraturan atau ketentuan yang berlaku.

Setiap bulan, data mengenai absensi dan keterlambatan siswa juga direkap dan dianalisis. Bagi siswa yang sering melanggar aturan, diberikan pembinaan tambahan, dan jika tidak ada perubahan, orang tua siswa dilibatkan untuk memberikan dukungan lebih lanjut. Guru BK juga berfokus pada penyadaran siswa terhadap pelanggaran yang mereka lakukan melalui proses konseling dan pembinaan yang berbasis dialog personal. Dalam proses ini, siswa didorong untuk memahami akar permasalahan dan belajar memperbaiki perilaku mereka.

Dalam menangani siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah, guru BK menggunakan pendekatan individual, seperti metode *coaching*, yang bertujuan membantu siswa mengidentifikasi kesalahan mereka dan mencari solusi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan (Hermanto, 2022), guru BK memberikan konseling individual untuk memahami permasalahan siswa secara lebih mendalam. Ini memungkinkan siswa untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi dan mencari solusi yang sesuai dengan situasi mereka

Dalam pendekatan ini, guru BK berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa, bukan sebagai pihak yang mendikte solusi. Selain itu, guru BK juga menggunakan metode restitusi, yang bertujuan agar siswa menyadari kesalahan mereka dan memahami dampaknya. Setelah itu, siswa didorong untuk memperbaiki keadaan atau memberikan kontribusi positif sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelanggaran yang dilakukan, menurut (Kusumardi, 2024) Restitusi mengajarkan siswa untuk menghargai moralitas intrinsik dan berusaha untuk memperbaiki diri sendiri daripada hanya untuk menyenangkan orang lain. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian yang lebih besar daripada hanya mengajarkan siswa untuk menebus atau meminta maaf atas kesalahan mereka.

Guru BK juga membantu siswa untuk mengidentifikasi akar masalah yang menyebabkan ketidakdisiplinan mereka, seperti masalah di rumah atau lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan guru BK untuk memberikan solusi yang lebih relevan dan personal bagi masing-masing siswa. Selanjutnya, siswa diajak untuk menyusun target perbaikan yang spesifik, seperti komitmen untuk datang tepat waktu atau mematuhi peraturan tertentu. Target-target ini dievaluasi secara berkala untuk memastikan ada kemajuan dalam perilaku siswa.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru BK juga berkolaborasi dengan guru kelas dan tim ketertiban. Tim ketertiban dan guru kelas mendata apa saja pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti ketidakhadiran, keterlambatan, atau pelanggaran seragam. Data tersebut kemudian diserahkan kepada guru BK untuk ditindaklanjuti. Rapat wali kelas juga diadakan secara rutin untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam rapat tersebut, setiap guru kelas menyampaikan kendala yang mereka hadapi, dan bersama-sama mencari solusi melalui diskusi yang melibatkan semua pihak. Jika terdapat kasus tertentu sulit untuk diselesaikan oleh guru kelas, guru BK memberikan intervensi tambahan melalui konseling individu atau kelompok, serta metode lain yang dianggap lebih tepat. Kolaborasi ini tidak hanya terfokus pada penegakan disiplin, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, dengan memastikan adanya komunikasi yang intens antara guru, siswa, dan orang tua.

Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam membangun kedisiplinan siswa disekolah melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan positif, pemberian sanksi mendidik, konseling individu dan kolaborasi guru dengan orang tua.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK tidak hanya menanamkan kedisiplinan, tetapi juga membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan, tanggung jawab, dan pengembangan karakter. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, guru BK memastikan keberlanjutan upaya dalam memebentuk generasi yang lebih disiplin dan berprestasi. Strategi ini juga mendukung suasana sekolah yang tertib, produktif, dan harmonis,

memberikan dampak positif bagi keberhasilan akademik dan kehidupan siswa yang akan mendatang.

Penerapan program ini sesuai dengan penelitian terkini, menunjukkan bahwa disiplin berbasis kesadaran diri adalah kunci untuk mendukung keberhasilan pembelajaran serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik, tidak luput dari peran guru BK.

Daftar Rujukan

- Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal IICET*, 8(2), 276–283.
- Badriyah, B., Susanto, D., Fauzi, E., & Kamaludin, K. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 26–32. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2204>
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hermanto. (2022). *Metode Bimbingan Konselor dalam Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin di SMP Pergis Ganra*. 1, 38–51.
- Kusumardi, A. (2024). *Teknik Restitusi Dalam Menangani Pelaku Bullying , Perundungan Pada Kurikulum Merdeka*. 5(3), 286–298. <https://doi.org/10.32923/lentalna.v5i3.5051>
- Milenda, S. S., & Muhrroji, M. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4869–4875. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Rinaldi, K. (2022). Penerapan Sanksi Terhadap Siswa/Siswi yang Melakukan Pelanggaran di Luar Sekolah. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 84–94. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.812>